



PENGARUH PEMAHAMAN DAN LITERASI TERKAIT KREDIT USAHA TANI TERHADAP PENINGKATAN KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI DESA SAM BIREJO

Rusyda Nazhirah Yunus¹, Bambang Surya Adji Syahputra², Cellya³

Email: rusydanazhira@yahoo.co.id

Universitas Pembangunan Panca Budi, Jln Jend. Gatot Subroto

Abstrak

Kurangnya pemahaman dan kemampuan literasi dengan baik menjadi faktor pemicu terjadinya pengucilan dalam akses keuangan. Individu dalam masyarakat kurang memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengakses pendanaan dari institusi finansial. contohnya melalui kredit usaha tani. hari tua. Desa sambirejo, kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat memiliki potensi pertanian yang baik. Luas lahan pertanian berkisar sekitar 0,4 ha per Kartu Keluarga di Desa Sambirejo. Komoditas pertanian yang menjadi unggulan adalah tanaman pangan (padi) dan sawit . Pemahaman dan Literasi keuangan sangat mendukung kegiatan usaha tani yang dilakukan masyarakat agar dapat terus melakukan perkembangan terkait program usaha tani tersebut. Dengan pemahaman dan tingkat literasi keuangan yang dimiliki dalam mengelola dana di lingkungan masyarakat, kita dapat mengevaluasi apakah pengelolaan dana di desa sudah optimal melalui edukasi keuangan yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi semua anggota masyarakat desa, termasuk petani dan individu lainnya, untuk menerapkan pemahaman dan literasi keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman terkait kredit usaha tani terhadap peningkatan keefektifan kelompok tani Desa Sambirejo, kemudian untuk mengetahui pengaruh literasi terkait kredit usaha tani terhadap peningkatan keefektifan kelompok tani Desa Sambirejo. Penelitian ini menggunakan metode peneltiian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Pemahaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keefektifan usaha tani. Literasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keefektifan usaha tani.

Kata kunci: Pemahaman, Literasi, Keefektifan

Abstract

Lack of understanding and good literacy skills is a trigger factor for exclusion in access to finance. Individuals in society lack sufficient knowledge to access funding from financial institutions. for example through farm credit. pension time. Sambirejo Village, Binjai sub-district, Langkat Regency has good agricultural potential. The area of agricultural land is around 0.4 ha per Family Card in Sambirejo Village. The leading agricultural commodities are food crops (rice) and oil palm. Financial understanding and literacy really supports farming activities carried out by the community so that they can continue to make developments related to the farming program. With our understanding and level of financial literacy in managing funds in the community, we can evaluate whether the management of funds in the village is optimal through the financial education provided. Therefore, it is important for all members of the village community, including farmers and other individuals, to apply financial understanding and literacy. The purpose of this study was to determine the effect of understanding related to farm credit on increasing the effectiveness of farmer groups in Sambirejo Village, then to determine the effect of literacy related to farm credit on increasing the effectiveness of farmer groups in Sambirejo Village. This study uses a





quantitative research method. The result of this study is that partial understanding has a significant effect on the effectiveness of farming. Literacy partially has a significant effect on the effectiveness of farming.

Key Words: Understanding, Literacy, Effectiveness

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman dan tingkat literasi keuangan menyebabkan terjadinya pengucilan dalam akses keuangan. Individu dalam masyarakat kurang memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendapatkan pembiayaan dari institusi keuangan, seperti contohnya melalui pinjaman usaha pertanian. Situasi ini juga menghasilkan meningkatnya praktik rentenir yang berdampak buruk pada masyarakat, memperburuk kondisi mereka. Tingginya suku bunga pada pinjaman rentenir menyebabkan masyarakat semakin terperangkap dalam lingkaran kemiskinan. Hal ini mengakibatkan kesenjangan semakin bertambah, dengan kelompok masyarakat yang sudah miskin menjadi semakin terpinggirkan. Oleh karena itu, perlu memberikan perhatian utama pada literasi keuangan sebagai upaya mengatasi kemiskinan di komunitas desa. Dengan pemahaman tentang konsep keuangan yang terkait dengan pinjaman usaha pertanian dan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan, masyarakat desa, terutama kelompok tani, dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk mencari sumber dana alternatif, seperti melalui pinjaman usaha pertanian.

Pemahaman mendalam tentang literasi keuangan memungkinkan individu untuk merancang rencana finansial jangka panjang, mengelola utang dengan cerdas, serta melakukan investasi yang tepat guna guna meningkatkan pendapatan dan membuka peluang ekonomi lebih luas. Di negara-negara berkembang, upaya meningkatkan literasi keuangan sering kali memerlukan lebih dari sekadar kampanye yang efektif. Hambatan dalam bentuk kemampuan kognitif, tingkat kepercayaan, dan pemahaman tentang literasi keuangan sering menghambat upaya perluasan program-program keuangan ke daerah-daerah yang belum terjangkau oleh lembaga-lembaga keuangan.

Pemerintahan desa berfungsi sebagai entitas yang melaksanakan kebijakan pemerintah pusat dengan peran penting dalam mengatur komunitas di wilayah pedesaan, dengan tujuan mewujudkan pembangunan yang diarahkan oleh pemerintah melalui pengelolaan keuangan di tingkat pusat, daerah, dan desa. Berdasarkan perannya tersebut, regulasi-regulasi dalam bentuk undang-undang diterbitkan untuk mengatur tata kelola pemerintahan desa, agar pembangunan pemerintahan di tingkat desa dapat berjalan dengan efektif (Sujarweni, 2015). Sesuai dengan arah ini, pada tahun 2014 dikeluarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintahan desa.

Perubahan yang diinginkan dalam komunitas desa adalah transformasi pola pikir yang baru, di mana mereka yang sebelumnya kurang peduli terhadap usaha pertanian dan kurang paham dalam mengelola keuangan, kini menjadi lebih tertarik pada usaha tani dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Terkait pertanian, ada kesadaran yang muncul: masyarakat sekarang coba untuk berinvestasi dalam usaha pertanian melalui penggunaan kredit usaha tani. Dalam hal literasi keuangan, muncul pemikiran baru: mereka lebih berfokus pada kebutuhan esensial dalam pembelian dan menghindari pengeluaran yang bersifat keinginan semata. Selanjutnya, jika ada sisa dana setelah pengeluaran, tujuannya adalah untuk ditabung guna investasi jangka panjang atau persiapan tabungan di masa pensiun.



Wilayah Desa Sambirejo, yang terletak di Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, memiliki potensi pertanian yang menjanjikan. Rata-rata luas lahan pertanian adalah sekitar 0,4 hektar per keluarga di Desa Sambirejo. Komoditas utama dalam sektor pertanian adalah tanaman pangan seperti padi dan sawit. Terletak di Sumatra Utara, lebih tepatnya di Kabupaten Langkat, Desa Sambirejo di Kecamatan Binjai. Sekitar 75% dari populasi Desa Sambirejo terdiri dari petani padi, sementara sebagian lainnya terlibat dalam perdagangan dan pekerjaan di luar desa, termasuk sebagai buruh. Kecamatan Binjai terletak di sudut Kabupaten Langkat dan berbatasan dengan Kota Binjai. Desa Sambirejo memiliki luas wilayah sekitar 1.081 hektar, dengan sebagian besar wilayah ini terdiri dari persawahan dan perkebunan yang dimanfaatkan oleh penduduk. Lahan yang dimanfaatkan meliputi lahan tegalan, kebun, dan ladang seluas sekitar 626 hektar. Ada juga areal perkebunan dengan luas sekitar 70 hektar, sementara sisanya, yakni sekitar 485 hektar, digunakan sebagai area pemukiman penduduk.

Secara umum, masyarakat cenderung membeli pupuk dari usaha milik rekan-rekan mereka dalam masyarakat. Namun, pada prakteknya, bunga pinjaman sebesar 10-15% dikenakan, yang berdampak pada pendapatan dari kegiatan pertanian di Desa Sambirejo. Hal ini dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, sehingga menyebabkan efisiensi dan efektivitas yang rendah. Di Desa Sambirejo, pola budidaya pertanian lebih mendominasi, mayoritas petani yang tinggal di sana fokus pada bercocok tanam padi. Selain bercocok tanam, banyak petani di desa ini mencari pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Untuk menghindari situasi seperti yang telah disebutkan, langkah yang diperlukan adalah melakukan penelitian mengenai dampak pemahaman dan literasi masyarakat petani, terutama dalam kelompok pertanian desa, guna meningkatkan efektivitas usaha pertanian mereka. Pemahaman dan literasi keuangan memiliki peran yang krusial dalam mendukung kesuksesan kegiatan pertanian masyarakat, serta memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan terhadap program-program pertanian yang diterapkan. Dengan pemahaman dan literasi keuangan yang kuat dalam pengelolaan dana di masyarakat, kita dapat menilai apakah pengelolaan tersebut telah berjalan efisien di tingkat desa, dengan bantuan literasi keuangan sebagai alat pengukur. Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman tentang literasi keuangan harus diadopsi oleh seluruh warga desa, baik mereka yang terlibat dalam usaha pertanian maupun mereka dari lapisan masyarakat lainnya.

Dalam tata kelola finansialnya, setiap entitas memiliki peran yang berbeda, maka pentingnya pemahaman (knowledge) menjadi jelas untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, keyakinan (confidence) dalam literasi keuangan juga memiliki signifikansi, khususnya dalam pengelolaan dana, karena keyakinan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan individu dalam menjalankan perannya. Kemudian, keterampilan (skill) menjadi faktor penting, karena keterampilan yang baik dalam pekerjaan sangatlah esensial. Pengetahuan dan keyakinan saja tidak cukup, keterampilan juga harus dimiliki dalam menjalankan tugas yang diemban. Dengan demikian, keterkaitan antara literasi keuangan dan efektivitas usaha pertanian di desa menjadi semakin jelas. Literasi keuangan membantu dalam mengevaluasi apakah pengelolaan dana dalam usaha pertanian telah berjalan dengan baik atau belum.

Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan upaya penelitian yang fokus pada pemahaman dan literasi masyarakat, terutama dalam kelompok tani, terhadap program Kredit Usaha Tani (KUT). Keharusan ini timbul karena pada dasarnya pemahaman dan kemampuan membaca menjadi penting dalam menjaga kelangsungan hidup agar tidak



terjebak dalam kesalahan, seperti ketidakmampuan membayar kredit KUT yang berpotensi mengakibatkan penghentian program tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah dua bagian: pertama, untuk menilai dampak pemahaman terkait kredit usaha tani terhadap peningkatan efektivitas kelompok tani di Desa Sambirejo. Kedua, untuk mengukur dampak literasi terkait kredit usaha tani terhadap peningkatan efektivitas kelompok tani di Desa Sambirejo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas, yaitu pemahaman (X1) dan literasi (X2), serta satu variabel terikat, yaitu efektivitas usaha tani (Y). Metode pengumpulan data yang diimplementasikan dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah. Pertama, digunakan teknik dokumentasi untuk melakukan survei awal dan mendokumentasikan hal-hal yang mendukung kerangka penelitian. Selanjutnya, kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data dari seluruh sampel penelitian yang disebarkan kepada responden oleh mahasiswa dan peneliti. Jawaban dari setiap angket dianalisis dan ditarik kesimpulan dari hasilnya. Selain itu, wawancara dilakukan dengan kepala Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat, guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lapangan. Hasil dari wawancara menjadi bagian diskusi dalam penelitian ini yang akan dikombinasikan dengan hasil dari kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Analisis deskriptif, yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kemudian menggunakan uji normalitas, ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Selanjutnya menggunakan Uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi (hubungan) diantara variabel bebas dalam model regresi". Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebas, maka tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian Uji statistik F, yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika H_0 diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika H_1 diterima maka variabel berpengaruh. Dan terakhir Uji determinasi (R^2) dengan mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat secara bersama- sama. R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel *pemahaman*, *literasi* dan keefektifan usaha tani.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	205	.00	428.57	37.1079	4.57456
Literasi	205	.02	31.75	14.8059	5.79894
Kefektifan Usaha Tani	205	112.00	17600.00	62.0525	58.80936
Valid N (listwise)	205				

Pada tabel di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel *pemahaman* nilai minimum sebesar 0,00, maksimum sebesar 428,57, mean sebesar 37,1079 dan standar deviasinya adalah 4,57456. Variabel *Literasi* nilai minimum sebesar 0,02, maksimum sebesar 31,75, mean sebesar 14,8059 dan standar deviasinya adalah 5,79894. Variabel keefektifan usaha tani nilai minimum sebesar 112,00, maksimum sebesar 17600,00, mean sebesar 62,0525 dan standar deviasinya adalah 58,80936, dengan jumlah data sebanyak 205 data.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0.05$)* maka data residual berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16417222
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.062
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.408
a. Test distribution is Normal.		

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,408 maka dapat disimpulkan data terdistribusi



secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p= 0,408 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Kemudian dilakukan Uji multikolinieritas, uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.524	.586	12.831	.000		
	Pemahaman	.015	.064	4.234	.035	.984	1.016
	Literasi	.106	.114	5.928	.025	.989	1.011

Dari tabel dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel *pemahaman* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan VIF sebesar 1,016 Variabel *literasi* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,989 dan VIF sebesar 1,011.

		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.524	.586	12.831	.000		
	Pemahaman	.015	.064	4.234	.035	.984	1.016
	Literasi	.106	.114	5.928	.025	.989	1.011

Selanjutnya Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. pemahaman dan literasi secara parsial terhadap variabel dependen keefektifan usaha tani adalah sebagai berikut :

1. *Pemahaman* memiliki thitung (4,234) > ttabel (1,971) dan signifikan 0,035 < 0,05. Artinya secara parsial *pemahaman* berpengaruh signifikan terhadap keefektifan usaha tani.
2. *Literasi* memiliki thitung (5,928) > ttabel (1,971) dan signifikan 0,025 < 0,05. Artinya secara parsial *literasi* berpengaruh signifikan terhadap keefektifan usaha tani.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui thitung (4,234) > ttabel (1,971) dan signifikan 0,035 < 0,05. Artinya secara parsial pemahaman berpengaruh signifikan terhadap keefektifan usaha tani. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa thitung (5,928) > ttabel (1,971) dan signifikan 0,025 < 0,05.



Kemudian berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $11,143 > F_{tabel} 2,65$, dengan signifikansi $0,013 < 0,05$.

Dengan demikian, setelah adanya penyuluhan dan penerapan KUT (Kredit Usaha Tani) dengan peraturan baru yang ditetapkan bisa membuat para petani lebih bertanggung jawab dan lebih mudah dalam melakukan peminjaman serta pengembalian modal yang telah diberikan. Para petani lebih diuntungkan dikarenakan diberikan pengetahuan lebih dalam pengelolaan modal yang baik dan benar dalam bercocok tanam. Selain itu petani juga dapat melakukan pengoptimalan untuk melakukan bercocok tanam.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa adanya literasi terkait program Kredit Usaha Tani (KTU) dengan regulasi yang lebih rinci dan ketat mengakibatkan petani menjadi lebih berhati-hati ketika mempertimbangkan pinjaman modal untuk usaha pertanian. Hal ini memaksa petani untuk merencanakan dengan lebih matang dan berkomunikasi langsung dengan pengurus kelompok tani saat menghadapi kendala dalam proses pinjaman modal. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu pemahaman dan literasi, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas usaha pertanian.

Penelitian yang dilakukan berikut ini adalah hasil dari evaluasi mahasiswa selama melakukan proses kuliah kerja nyata di Desa Sambirejo. Selama KKNT mahasiswa melihat ke dalam masyarakat terkait masalah yang sedang terjadi, dan salah satunya adalah program kredit usaha tani yang mengalami kemunduran akibat kurangnya pemahaman dan literasi masyarakat untuk program yang ada di Desa.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang peneliti lakukan, dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, ada materi mengenai Penguatan Literasi, dimana hal tersebut menjadi penting. Dalam hal apa saja, jika literasi dan pemahaman tidak mengikuti, maka segala hal yang diterapkan di desa akan kurang manfaatnya. Dengan memulai segala hal melakukan literasi dulu, maka dipastikan setiap masyarakat akan memahami program-program desa yang ada dan dapat menerapkannya pada kehidupannya. Selain itu, kesesuaian program ini dengan pembelajaran di Prodi peneliti yaitu Akuntansi cukup membantu dalam hal terkait Kredit Usaha Tani, (KUT).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pemahaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keefektifan usaha tani.
2. Literasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keefektifan usaha tani.
3. Pemahaman dan Literasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keefektifan usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfian N Anshori, & Ahsan Asjhari. 2015. Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemberian Ganti Kerugian Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol di Desa Bongaswetan Kabupaten Majalengka. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 7(1).



- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1)
- Cresswell, John.W,2009 *ResearchDesign; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.Singapore: SAGE,
- Fuad A Fattah, Mintasih Indriayu, & Sunarto. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Kisnawati, B., Irianto, & Siswandi, H. 2019. Pengendalian Intern Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Kecenderungan Pengelolaan Dana di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Valid Jurnal Ilmiah*, 16(1)
- Lusardi, A. 2012. Numeracy, finansial literacy, and finansial decision- making (No. 17821). *National Bureau of Economic Research*..
- Meutia, I., & Liliana. 2017. Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2).
- Purwantoro, N. 2017. *Portfolio Choice Problem*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rona. (2014). Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Disertai dengan Penjelasannya. Surabaya: Solusi Distribusi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Rooij M.C.J., A., Alessie R.J.M. 2012. Finansial Literacy, Retirement Planning and Household Wealldth. *The Economi Journal* 122 (560) conference papers; 449-478